

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Faktor yang harus diketahui oleh seorang investor, untuk mempertimbangkan dalam hal pengambilan keputusan investasi ialah nilai perusahaan. Pada BEI kita dapat melihat nilai saham suatu perusahaan (Pamungkas dan Maryati, 2017). Perusahaan dengan harga saham yang tinggi diperkirakan juga memiliki nilai perusahaan yang bagus, begitu pula sebaliknya.

Hasil yang dicapai oleh suatu perusahaan dapat dilihat pada laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan tersebut dimana didalamnya juga terdapat mengenai posisi keuangan. Nilai suatu perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan. Keputusan investasi tidak menjamin bahwa keputusan tersebut dapat dilakukan secara tepat, karena hanya berfokus pada informasi finansial dalam mengambil keputusan (Devi, Budiasih, dan Badera, 2017). Oleh karena itu, seorang investor juga harus melihat informasi non finansial perusahaan karena hal tersebut juga dinilai penting dalam mengambil keputusan oleh seorang investor dalam melakukan investasi.

Menurut Badan Pusat Statistik atau BPS di Indonesia mengalami peningkatan jumlah perusahaan sebanyak 26,7 juta atau sebesar 17,51 persen. Data tersebut didapatkan selama 10 tahun yaitu pada tahun 2006 sampai dengan tahun 2016 (Devi, dkk., 2017). Berkembangnya dunia bisnis maka perusahaan mengalami persaingan yang begitu ketat, dimana dapat dilihat dengan semakin banyaknya perusahaan sejenis yang berdiri di Indonesia, maka dari itu perusahaan perlu menerapkan *enterprise risk management* dan *corporate social responsibility* agar perusahaan tetap dapat bersaing dengan menciptakan *brand image* serta mengurangi risiko yang akan dihadapi oleh perusahaan.

Semakin ketatnya tingkat persaingan, perusahaan juga dihadapkan pada suatu aktivitas atau kondisi yang tidak pasti, dimana pada kondisi sukses atau gagal dalam mencapai tujuan. Risiko bisnis pada perusahaan semakin kompleks

dikarenakan semakin pesatnya perkembangan eksternal dan internal di lingkungan perusahaan (Inwajuni, Soetedjo, dan Manasikana, 2018), dengan hal tersebut maka sebagai seorang manajer perusahaan harus memperhatikan antara kondisi eksternal dan internal yang dapat dilihat dari *Enterprise Risk Management (ERM)* dan *Corporate Social Responsibility (CSR)*.

Menghadapi kondisi tersebut, maka perusahaan perlu menyediakan alat manajemen untuk mengelola risiko (Widjaya dan Sugiarti, 2013). Sebagai seorang manajemen risiko yang baik, maka harus dapat meningkatkan kepastian bisnis dan memiliki keunggulan kompetitif serta nilai perusahaan yang unggul. Selain itu, seorang manajer juga harus memikirkan mengenai dampak perusahaan terhadap masyarakat sekitar, yang dapat dilihat dari seberapa banyaknya CSR yang dilakukan oleh perusahaan.

Perusahaan yang bergerak akan selalu memiliki yang namanya risiko, dimana risiko yang akan dihadapi oleh perusahaan antara lain adalah mengenai operasional, keuangan, risiko eksternal dan risiko mengenai strategi yang dilakukan oleh perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya atau yang biasa disebut dengan risiko takterduga. Manajemen risiko sendiri merupakan komponen integral dari strategi perusahaan, serta implementasinya dilakukan sebagai tindakan untuk mencegah dan mengurangi risiko ketingkat terkecil, agar perusahaan dapat bertahan dalam persaingan. Upaya dalam hal meningkatkan kualitas manajemen risiko, dapat dilakukan dengan manajemen risiko yang terintegrasi, yaitu *Enterprise Risk Management (ERM)*.

ERM berfungsi menciptakan sistem atau mekanisme dalam suatu organisasi, untuk mengantisipasi dan mengelola risiko kerugian dengan tujuan meningkatkan nilai perusahaan (Hoyt, Moore, Insurance, dan Hall, 2011). Oleh karena itu, salah satu tujuan ERM adalah menciptakan nilai perusahaan yang baik.

Selain perusahaan perlu memikirkan sistem ERM, perusahaan juga perlu memikirkan mengenai *Corporate Social Responsibility (CSR)*. CSR merupakan kepedulian perusahaan terhadap masalah sosial dan lingkungan disekitar tempat perusahaan, dengan semakin berkembangnya suatu perusahaan maka tingkat kesenjangan sosial akan semakin tinggi searah dengan kerusakan lingkungan

disekitar perusahaan yang digunakan untuk meningkatkan keuntungan perusahaan. Masyarakat disekitar perusahaan merupakan salah satu yang terkena dampak dari aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan, sehingga perusahaan perlu memperhatikan semua pihak yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan termasuk pihak selain dari *stakeholder* (Nurlela dan Islahuddin, 2008).

Perusahaan akan sukses jika perusahaan tersebut memperhatikan seluruh masyarakat yang ada di sekitar perusahaan seperti warga bisnis dan masyarakat (Bowen, 2014). Menjalankan usaha juga membutuhkan timbal balik antara masyarakat sekitar terhadap perusahaan sehingga menciptakan hubungan yang positif kepada masyarakat, lingkungan maupun *stakeholder* (Kamil dan Herusetya, 2007). Masyarakat merupakan salah satu dari tanggung jawab perusahaan (Sari, 2012). Semakin banyaknya aktivitas perusahaan, akan sejalan dengan masalah yang dihadapi perusahaan, maka aktivitas perusahaan terkait dengan sumber daya alam wajib mengungkapkan *Corporate Social Responsibility* (CSR).

Semakin banyaknya pengungkapan yang dilakukan oleh perusahaan, maka dapat meningkatkan nilai perusahaan. Hal tersebut terjadi karena investor merespon baik mengenai kegiatan perusahaan terhadap pengungkapan hal tersebut demi keberlangsungan nilai perusahaan. Oleh sebab itu, seorang investor terlebih dahulu melihat perusahaan terhadap pengungkapan mengenai ERM dan CSR dalam melakukan investasi (Ghoul, Guedhami, Kwok, dan Mishra, 2011).

Pada penelitian sebelumnya menurut mengenai ERM, CSR dan *Intellectual Capital* ditahun 2012-2016 menyatakan bahwa *profitabilitas* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan ERM *Disclosure*, *Intellectual Capital Disclosure* dan CSR *disclosure* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, akan tetapi *profitabilitas* tidak mampu memoderasi variabel independen terhadap nilai perusahaan (Mariani dan Suryani, 2018). Penelitian kedua yang berjudul *The Effect of Enterprise Risk Management (ERM) on Firm Value in Manufacturing Companies Listed on Indonesian Stock Exchange Year 2010-2013* mengatakan bahwa ERM, ROA dan ukuran berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan kepemilikan manajerial berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan (Inwajuni et al., 2018). Pada tahun 2017,

penelitian ketiga menemukan bukti bahwa pengungkapan *enterprise risk management* pada sektor konstruksi dan properti adalah berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan dengan penelitiannya yang berjudul “Penerapan Manajemen Risiko Perusahaan dan Nilai Perusahaan di Sektor Konstruksi dan Properti” (Aditya dan Naomi, 2017).

Adanya perbedaan hasil penelitian terdahulu antara ERM dan CSR terhadap nilai perusahaan, mendorong peneliti untuk membuktikan mengenai dua faktor yaitu ERM yang merupakan faktor internal perusahaan dan CSR sebagai faktor eksternal perusahaan, dengan menggunakan variabel kontrol *leverage* keuangan, *institutional ownership*, dan *turnover* pada aset perusahaan terhadap perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2018. Sektor manufaktur merupakan sektor yang memiliki jumlah paling besar di Indonesia, selain itu sektor manufaktur merupakan produk domestik bruto (PDB) terbesar di ASEAN, sehingga sektor manufaktur sangat perlu diperhatikan dalam hal penerapan *enterprise risk management* (ERM) dan *Corporate Social Responsibility* (Bella, 2019).

## **1.2 Rumusan Masalah**

1. Apakah *Enterprise Risk Managemen* (ERM) berpengaruh terhadap nilai perusahaan ?
2. Apakah *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh terhadap nilai perusahaan ?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji pengaruh *Enterprise Risk Managemen* (ERM) terhadap nilai perusahaan
2. Untuk menguji pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap nilai perusahaan

## 1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang ingin di capai adalah :

### 1. Manfaat Akademis

Apakah dalam penelitian ini *Enterprise Risk Management* dan *Corporate Social Responsibility* dapat berpengaruh terhadap nilai perusahaan serta dapat digunakan sebagai referensi dalam melakukan penelitian lanjutan.

### 2. Manfaat Praktis

Dapat digunakan pertimbangan investor sebelum melakukan investasi terhadap suatu perusahaan.

## 1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

### BAB 1. PENDAHULUAN

Terdapat latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

### BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

Terhadapnya penelitian terdahulu, dasar teori, hubungan antar variabel, dan model penelitian serta hipotesis dalam penelitian.

### BAB 3. METODE PENELITIAN

Adanya populasi, desain penelitian, pengukuran variabel, identifikasi variabel, jenis dan sumber data, alat dan metode pengumpulan data, lalu definisi operasional variabel, dan sampel serta teknik analisis data dari penelitian.

### BAB 4. ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Berisi penjelasan mengenai pembahasan hasil penelitian, hasil sampel, analisis data dan deskripsi data.

### BAB 5. SIMPULAN DAN SARAN

Terdapat pengajuan saran, dan masukan untuk penelitian serta penerapan yang sebaiknya dilakukan oleh perusahaan mendatang.